

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH PROGRAM KEAHLIAN REKAYASA PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Anih Riwayati
SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung

Trida Gunadi
Institut Manajemen Koperasi Indonesia

ABSTRAK

Alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya minat berwirausaha lulusan SMK adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha untuk membuka usaha baru dan menjadi wirausaha muda yang sangat dibutuhkan oleh negara pada saat sekarang ini. Wirausaha dalam hal ini dapat dimaknai sebagai kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta mengoptimalkan sumber daya dan berani dalam mengambil resiko. Seseorang dapat memulai suatu usaha yang baru harus dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan dan dorongan dari lingkungan keluarganya. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan memahami Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif analisis dengan analisis jalur. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara dan penyebaran angket). Teknik pengumpulan sampel dilakukan sensus.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Tingkat efikasi diri siswa Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa berada dalam kategori cukup tinggi. 2. Minat berwirausaha siswa Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK di Kota Bandung berada dalam kategori cukup tinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK di Kota Bandung.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil. Karena setiap lulusan SMK memang ditempa untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya lulusan SMK tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah. Tantangan era globalisasi

saat ini menuntut adanya kesiapan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Dengan jumlah angkatan tenaga kerja yang besar, diharapkan benar-benar mampu menyesuaikan diri agar dapat memiliki keunggulan yang kompetitif.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan *specific human capital*. Di SMK, sejak awal siswa dididik untuk berkomitmen pada ketrampilan tertentu (*specific*) yang *match* langsung dengan kepentingan sektor usaha industri tertentu. Siswa SMK dibekali dengan

ketrampilan praktis dan pengalaman kerja (*on-the-job training*) dalam kekhususan tertentu. SMK sebagai suatu entitas memiliki peranan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Sebagai suatu entitas ekonomi, keberadaan SMK dapat berperan sebagai *special endowment factor* dalam perekonomian di daerah.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan persentasenya adalah sebagai berikut, lulusan SD dan yang tidak lulus 6,09 persen, SMP 9,22 persen, SMA 13,78 persen, SMK 17,37 persen, Diploma 11,62 persen dan Perguruan Tinggi 11,93 persen (Biro Pusat Statistik, 2012) pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas.

Secara spesifik Badan Pusat Statistik Jabar mendeskripsikan mengenai jumlah pengangguran terbuka diberbagai tingkat pendidikan di wilayah Jawa Barat didapatkan hasil data sebagai berikut bahwa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 14,52 persen (281.345 orang), sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas angkanya sebesar 13,09 persen (Badan Pusat Statistik Jabar, 2012). Hal ini menunjukkan kenyataan yang didapat bahwa pengangguran terbuka lebih banyak berasal dari lulusan SMK.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Siswa sekarang dituntut supaya dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha. Sekarang lulusan SMK diharapkan sebagai *agent of change* yang dapat berguna di dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai.

SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan alumni memiliki jiwa kewirausahaan. Pendidikan tentang kewirausahaan diberikan kepada seluruh siswa mulai dari semester pertama dengan metode klasikal. Materi yang disampaikan disesuaikan

dengan tingkat kelas yang ada. Selain itu praktek kerja industri dan kunjungan ke tempat-tempat industri besar. Metode yang dilaksanakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa sejak dini.

Santoso (1993:19) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Menurut pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang di hadapi oleh siswa SMK sebagai berikut :

1. Terbatasnya lowongan pekerjaan dibanding dengan angkatan kerja yang ada.
2. Pengangguran tertinggi justru lulusan SMK ini menunjukkan bahwa lulusan SMK belum sesuai pasar kerja.
3. Belum banyak siswa SMK yang berwirausaha, hal itu dibuktikan banyaknya pengangguran lulusan dari SMK dan mereka hanya bertujuan mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan kemampuan yang di miliki.
4. Menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa SMK merupakan hal yang penting dan tidak mudah, maka dari itu harus didukung dari beberapa faktor pendukung dari luar dan dari dalam diri siswa.
5. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor *intrinsic* termasuk didalamnya efikasi diri memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan minat berwirausaha, namun masih sedikit yang menyadari bahwa mengembangkan faktor-faktor *intrinsic* itu penting.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat

- Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.
 3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.
 4. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung dalam meningkatkan efikasi diri siswa terhadap minat berwirausaha.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efikasi diri siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung dalam meningkatkan efikasi diri siswa terhadap minat berwirausaha.

2. Dasar Teori

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Efikasi Diri

Semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian penting dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri adalah "penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan". Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi (Dede Rahmat Hidayat, 2011:156).

Self-Efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self-Efficacy* dapat menjadi

penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003:86).

Efikasi diri tidak boleh dikacaukan dengan penilaian tentang konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah perilaku, tetapi akan membantu menentukan hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri pada individu akan membantu mencapai keberhasilan (Dede Rahmat Hidayat, 2011:156).

Reivich & Shatte yang dikutip Rachel Jackson (2004:3) *Self-Efficacy* adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-Efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan.

Self-eficacy adalah perasaan kita bahwa kita efektif dalam dunia. Telah dihabiskan banyak waktu untuk mendiskusikan tentang *self-eficacy*, karena melihat betapa pentingnya hal tersebut dalam dunia nyata. Dalam pekerjaan, orang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, muncul sebagai pemimpin, sementara yang tidak percaya terhadap kemampuan diri mereka menemukan diri mereka "hilang dalam orang banyak". Mereka secara tidak sengaja memperlihatkan keraguan mereka, dan teman mereka mendengar, dan belajar untuk mencari nasehat dari yang lainnya (Reivich & Shatte, 2002:42).

Pengertian-pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa *Self-Efficacy* adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bandura (1997:89) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Di mana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif (*positive arousal*) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Hal ini mengacu pada konsep pemahaman bahwa pembangkitan positif dapat meningkatkan perasaan atas *Self -Efficacy* (Bandura, dalam Lazarus et.al., 1980:109). Adapun sumber-sumber *Self-Efficacy* tersebut:

Pertama, *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi), yaitu sumber ekspektasi *Self-Efficacy* yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap *Self-Efficacy*-nya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

Kedua, *Vicarious experience* (pengalaman orang lain), yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini *Self-Efficacy* individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya *Self-Efficacy* individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan *Self-Efficacy* ini akan menjadi efektif jika subyek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

Ketiga, *Verbal persuasion* (persuasi verbal), yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi *Self-Efficacy* yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

Keempat, *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis). Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi *Self-Efficacy*. Gejolak emosi, goncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Empat hal tersebut dapat menjadi sarana bagi tumbuh dan berkembangnya *Self-Efficacy*

satu individu. Dengan kata lain *Self-Efficacy* dapat diupayakan untuk meningkat dengan membuat manipulasi melalui empat hal tersebut.

Bandura (1986:78) mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

Kedua, *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

Ketiga, *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Jadi perbedaan efikasi diri (*Self-Efficacy*) pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu (1) *magnitude*, (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, (2) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan (3) *generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

2.1.2. Minat Berwirausaha

Menurut David C. McClelland (Suryana, 2006:62), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono (Suryana, 2006:62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang. Dari penggabungan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagian atau komponen berwirausaha terdiri dari kognitif, emosi (perasaan), dan konasi atau kehendak. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

a. Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

b. Harga diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan (termasuk kebutuhan aktualisasi diri dari Maslow) dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain. Hal ini yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

c. Faktor Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu misalnya senang mencoba resep makanan maka dengan kesenangan ini akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha misalnya mendirikan warung makan.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

a. Lingkungan Keluarga

Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

c. Peluang

Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju sebenarnya banyak, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses. Salah satu peluang untuk menjadi orang yang berhasil adalah dengan cara berwirausaha

d. Pendidikan

Pengetahuan yang didapatkan selama di bangku sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, maupun praktek lapangan dapat dijadikan modal dalam memulai berwirausaha.

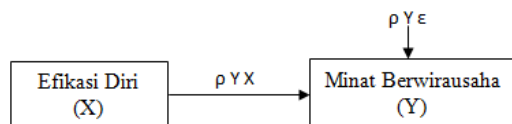
2.2. Kerangka Pemikiran

Siswa SMK diharapkan memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Minat merupakan faktor pendorong yang

menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2003:148).

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Indarti, 2008:8).

Menurut David C. McClelland (Suryana, 2006:62), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kepribadian, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono (Suryana, 2006:62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : Variabel eksogenous sebagai variabel penyebab

Y : Variabel endogenous sebagai variabel akibat

ε : Variabel residu, sebagai kumpulan variabel lain di luar yang mungkin berpengaruh terhadap Y

Pola hubungan antar variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigm penelitian (Sugiyono, 2007 : 8). Paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, paradigma penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel (Y). Hal ini dapat di gambarkan seperti gambar 2.1.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, pada penelitian ini di ajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa “efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung”.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif yang menurut Faizal (2007:21) merupakan penelitian yang objek telaahannya adalah untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memfokuskan permasalahan pada variabel (konsep yang mempunyai variasi nilai) dan dicari hubungan antara variabel tersebut dengan menggunakan teori yang sudah ada. Pendekatan kuantitatif mengukur variabel dalam bentuk angka-angka dari instrumen. Penelitian kuantitatif bersifat general atau umum. Kualitas pendekatan kuantitatif terletak pada standar proses yang dilakukan.

Regresi Linier Berganda dipergunakan sebagai alat untuk menjelaskan pengaruh gaya hidup terhadap proses keputusan pembelian. Model analisis yang dipergunakan Regresi Linier Berganda, sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

y = minat berwirausaha

b_0 = konstanta

b_1 - b_3 = koefisien regresi

X_1 = *magnitude*

X_2 = *strength*

X_3 = *generality*

e = residual

4. PEMBAHASAN

Tabel 1.
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel
Efikasi Diri

No.	Dimensi	Jumlah Skor	Kriteria
1	<i>Magnitude</i>	1.298	Baik
2	<i>Strength</i>	875	Cukup baik
3	<i>Generality</i>	921	Baik

Sumber : Hasil penelitian diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa ketiga dimensi dari efikasi diri siswa termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa harus ditingkatkan melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekolah.

Dalam penelitian ini efikasi diri pada siswa kelas XII diukur dengan menggunakan tiga dimensi yaitu, *Magnitude* (Tingkat Kesulitan), *Strength* (Kekuatan Keyakinan), dan *Generality* (Generalitas) sehingga didapatkan hasil bahwa kondisi efikasi diri pada siswa kelas XII telah memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan dan memilih aktivitasnya agar dapat mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan.

Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII cenderung meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis yakni dengan membuat perencanaan usaha dalam menyelesaikan kegiatan praktek kewirausahaan yang diadakan di sekolah, dan siswa juga telah mampu menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dengan menjadikannya pengalaman.

Tabel 4.2.
Distribusi Jawaban Responden Variabel
Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Tanggapan Responden					Total	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Berwirausaha merupakan suatu pilihan yang tepat bagi saya.	6	16	8	8	10	144	Cukup baik
2	Merasa cocok untuk berwirausaha	7	16	13	7	5	131	Cukup baik
3	Merasa berwirausaha bukan pilihan yang tepat untuk saya	10	9	16	9	4	132	Cukup baik
4	Merasa cocok memilih menjadi pegawai di sebuah perusahaan	4	10	18	10	6	148	Cukup baik
5	Berwirausaha menjadi pilihan saya karena dorongan dari orang tua	5	14	16	7	6	139	Cukup baik
6	Orang tua berharap saya dapat meneruskan usaha di bidang wirausaha yang telah dijalankan sejak dulu	0	7	25	10	6	159	Cukup baik
7	Tidak berminat berwirausaha karena orang tua tidak mendorong saya untuk berwirausaha	8	22	13	3	2	113	Kurang baik
8	Orang tua berharap saya dapat menjadi pegawai negeri	5	10	14	11	8	151	Cukup baik
9	Terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses berwirausaha	9	18	10	6	5	124	Cukup baik
10	Berkeinginan berwirausaha untuk meraih masa depan yang lebih baik	4	11	13	15	5	150	Cukup baik
11	Disekitar tempat tinggal tidak ada orang yang berwirausaha sehingga saya tidak tertarik untuk berwirausaha	7	17	16	5	3	124	Cukup baik
12	Berkeinginan bekerja pada perusahaan besar untuk meraih masa depan yang lebih baik	3	19	16	6	4	133	Cukup baik
13	Biarpun harus menderita terlebih dahulu, saya mau berwirausaha sebab saya yakin akan berhasil juga	6	13	16	8	5	137	Cukup baik
14	Tertarik berwirausaha karena memberikan tantangan bagi saya untuk sukses	5	12	16	9	6	143	Cukup baik
15	Tidak yakin berwirausaha akan mengantarkan saya menuju kesuksesan	5	11	17	6	9	147	Cukup baik
16	Tidak tertarik berwirausaha karena banyak tantangan yang akan dihadapi	5	14	15	5	9	143	Cukup baik
17	Merasa senang bila kelak dapat berwirausaha dengan sukses	6	11	14	7	10	148	Cukup baik
18	Bangga dapat berwirausaha karena merupakan	7	8	14	11	8	149	Cukup baik

No.	Indikator	Tanggapan Responden						Kriteria
		1	2	3	4	5	Total	
	pekerjaan yang bergengsi							
19	Senang bila kelak dapat menjadi pegawai di perusahaan besar	7	17	16	5	3	124	Cukup baik
20	Tidak tertarik berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang tidak bergengsi	9	18	10	6	5	124	Cukup baik
21	Mempunyai rencana untuk berwirausaha setelah lulus SMK	10	15	15	6	2	119	Kurang baik
22	Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang saya peroleh di SMK timbul niat saya untuk berwirausaha.	5	10	21	7	5	141	Cukup baik
23	Tidak mempunyai rencana untuk berwirausaha	2	10	11	7	18	173	Baik
24	Tidak paham terpikirkan oleh saya untuk memulai berwirausaha	1	15	15	4	13	157	Cukup baik
25	Telah berwirausaha sejak masuk SMK	5	7	24	7	5	144	Cukup baik
26	Akan menabung untuk memulai berwirausaha	8	9	26	5	0	124	Cukup baik
27	Setelah saya lulus SMK saya akan melamar pekerjaan di perusahaan besar	11	13	19	2	3	117	Kurang baik
28	Tidak mempunyai keberanian untuk memulai berwirausaha	6	7	18	8	9	151	Cukup baik
29	Akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah.	5	4	15	11	13	167	Baik
30	Ingin berwirausaha karena berwirasahamemb eri peluang untuk maju	2	3	21	7	15	174	Baik
31	Tidak yakin berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah.	7	15	14	9	3	130	Cukup baik
32	Tidak berminat berwirausaha karena tidak memberikan peluang untuk maju	11	10	14	10	3	128	Cukup baik
33	Kegagalan dalam berwirausaha akan saya jadikan motivasi untuk selanjutnya	10	15	16	6	1	117	Kurang baik
34	Tidak takut gagal karena kegagalan dalam berwirausaha adalah hal yang biasa	7	16	11	9	5	133	Cukup baik
35	Tidak berkeinginan berwirausaha karena takut gagal.	7	18	18	2	3	120	Kurang baik
36	Tidak berkeinginan berwirausaha karena terlalu banyak resiko.	3	15	15	9	6	147	Cukup baik
Jumlah Skor Variabel Minat Berwirausaha							5005	Cukup Baik

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa

dengan total skor sebesar 5.005 termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa harus ditingkatkan melalui studi banding dan praktek tentang wirausaha.

Sementara itu, kondisi minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung adalah cukup tinggi. Meskipun, efikasi diri memiliki nilai yang lebih tinggi daripada minat berwirausaha. Tingkat minat berwirausaha pada siswa kelas XII cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII telah memiliki minat untuk berwirausaha namun, belum mencapai tingkat yang maksimal.

Tabel 3.
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29.988	19.820		1.513	.000
	X1	1.125	.450	.345	2.498	.000
	X2	1.503	.491	.418	3.059	.000
	X3	.858	.399	.283	2.152	.000

a. Dependent Variable: Y

Diperoleh persamaan yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 29,988 + 1,125X_1 + 1,503X_2 + 0,858X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta β_0 sebesar 29,988 menunjukkan bahwa jika ketiga variabel bebas dianggap konstan, maka minat berwirausaha sebesar 29,988.
- Koefisien regresi untuk *Magnitude* (β_1) sebesar 1,125 artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *magnitude* maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 1,125 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk *strength* (β_2) sebesar 1,503 artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *strength* maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 1,503 dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Koefisien regresi untuk *generallity* (β_3) sebesar 0,858 artinya setiap kenaikan 1 satuan *generallity* maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,078 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4.
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1471.182	3	490.394	5.043	.004 ^a
	Residual	4278.297	44	97.234		
	Total	5749.479	47			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Untuk uji signifikansi model persamaan regresi, digunakan Tabel 4.21. dengan $\alpha = 0.05$. Dilihat dari nilai sig-nya yaitu diperoleh nilai sig sebesar $0.004 < \text{nilai } \alpha (0.05)$, maka tolak H_0 , yang berarti model regresi signifikan. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa.

Tabel 5
Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	p-value	Keputusan
$H_0: \beta_1 = 0$ $H_1: \beta_1 \neq 0$	2,498	1,684	0,000	Menolak H_0
$H_0: \beta_2 = 0$ $H_1: \beta_2 \neq 0$	3,498	1,684	0,000	Menolak H_0
$H_0: \beta_3 = 0$ $H_1: \beta_3 \neq 0$	2.152	1,684	0,000	Menolak H_0

Berdasarkan tabel pengujian secara parsial pada tabel 4.13 tampak bahwa nilai koefisien regresi variabel *Magnitude*, *Strength*, dan *Generallity* adalah signifikan terhadap variabel minat berwirausaha secara sendiri-sendiri (Parsial).

Tabel 6.
Koefisien Determinan Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

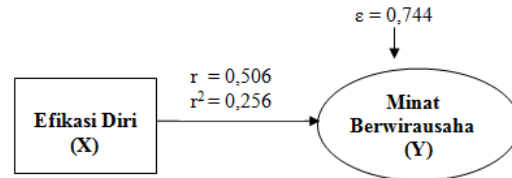
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.506 ^a	.256	.205	9.86073	.256	5.043	3	44	.004	1.885

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut untuk lebih jelasnya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3.
Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh Variabel Efikasi Diri (X) terhadap Variabel Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung. Berdasarkan pada tabel 24 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,256 sehingga besar nilai presentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (efikasi diri) terhadap variabel *dependent* (minat berwirausaha) yaitu sebesar 25,6%. Jadi, variasi variabel *dependent* (minat berwirausaha) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (efikasi diri) sebesar 25,6% dan masih terdapat 74,4% variasi dari variabel *dependent* (minat berwirausaha) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (efikasi diri) tetapi dapat dijelaskan oleh variabel *independent* lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung berada dalam kategori cukup tinggi.
2. Minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung berada dalam kategori cukup tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.

4. Upaya yang harus dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung untuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha, yaitu :
 - a. Dilakukan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan, motivasi dalam berwirausaha, sehingga jika guru-guru telah melaksanakan wirausaha, maka guru dapat memberikan contoh yang nyata bagaimana menumbuhkan motivasi dan kemampuan berwirausaha, karena guru sendiri berwirausaha.
 - b. Pada pelajaran kewirausahaan dilakukan praktek kewirausahaan, pada kelas X siswa diberikan dasar berwirausaha, mulai dari menumbuhkan motivasi berwirausaha, dasar kewirausahaan, membuat rencana usaha, mulai dari apa yang akan dipasarkan, tempat yang akan dijadikan usaha, harga barang, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas, kemampuan, motivasi wirausaha. Ketika kelas XI siswa dapat melaksanakan praktek kewirausahaan dengan rencana yang dibuat dari kelas X dengan bimbingan dari guru, lama waktu yang dipakai harap diperhitungkan agar tidak mengganggu pelajaran lain, hasil usaha mereka sebagainya tidak untuk guru atau sekolah tetapi untuk siswa sendiri agar menumbuhkan keinginan berwirausaha. Pada kelas XII siswa diajak untuk melakukan analisis mengenai usaha yang dilakukannya pada kelas XI dengan berpatokan pada rencana usaha pada kelas X, dari analisis tersebut dapat dijadikan dasar bagi siswa untuk membuka usaha ketika siswa lulus.
 - c. Pada pelajaran lain dapat diterapkan proses pembelajaran yang menekankan pada peran serta siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, tidak memfonis salah ketika siswa melakukan kesalahan, sehingga proses kreativitas siswa tumbuh. Disamping itu juga dalam pelajaran berikan tugas akhir yang berupa pembuatan suatu produk hasil karya siswa itu sendiri yang nantinya ditampilkan dalam suatu pameran ilmiah siswa, sehingga siswa memiliki motivasi untuk berkreasi.
 - d. Bekerja sama dengan pihak ketiga, dalam hal ini dunis usaha untuk ikut serta dalam kewirausahaan, sehingga selain bekerjasama dalam memasarkan produk atau membuat produk, pihak ketiga juga dapat dijadikan model, bagaimana menumbuhkan kemampuan wirausaha siswa, melihat peluang pasar, menambah pengalaman siswa karena pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil.
 - e. Mendatangkan motivator wirausaha untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, bahwa berwirausaha itu dapat mempunyai keuntungan dalam prosesnya. Berikan pengertian pada orang tua bahwa dengan berwirausaha selain membantu masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan baru, siswa juga dapat membuka pekerjaan untuk dirinya sendiri.
 - f. Pemerintah sebaiknya memberikan pesangon bagi siswa SMK yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan. Pesangon tersebut diharapkan bisa menjadi modal untuk mendirikan sebuah usaha.
 - g. Diadakan pelatihan kewirausahaan bagi lulusan SMK, sehingga selain telah memiliki gambaran ketika sekolah, dengan diadakan pelatihan ini akan memantapkan kemampuan serta keinginan siswa untuk berwirausaha.
 - h. Melibatkan siswa untuk berperan aktif di Unit Produksi, *Bisnis Center*, *Teaching Factory*, selain untuk menambah keterampilan kompetensi siswa, keteralibatan siswa dalam unit produksi, *bisnis center*, *teaching factory* juga dapat menambah pengalaman siswa untuk memasuki dunia usaha dalam hal ini wirausaha, dengan keterlibatan siswa ini, siswa punya rasa percaya diri dalam keahliannya serta pengalamannya.
 - i. Peran serta kepala sekolah dalam menjual program serta potensi yang ada, kepala sekolah bukan hanya berperan dalam bagaimana produk dan jasa ditawarkan, namun kemampuan kepala sekolah juga dapat mengembangkan tim manajemen dalam memperoleh peluang kerjasama dengan berbagai pihak dalam

pengembangan unit bisnis berupa penanaman modal, kerjasama pemasaran, pengembangan produk dan jasa.

5.2. Saran

1. Mengingat efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung, maka hendaknya sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan efikasi diri pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperkuat minat siswa untuk berwirausaha sehingga setelah lulus, para siswa menjadi lebih yakin dan mampu mewujudkannya minatnya untuk berwirausaha.
2. Pada variabel bebas nilai kontribusi yang paling kecil untuk responden yang pernah berwirausaha adalah pada indikator *strength* dan *generality*. Oleh sebab itu, sebaiknya pihak sekolah memberikan arahan kepada para siswa melalui kegiatan seminar dan pelatihan agar kekuatan keyakinan siswa dan kemampuan evaluasi siswa dapat meningkat.
3. Sekolah hendaknya berusaha untuk meningkatkan wawasan para siswa terhadap bidang kewirausahaan melalui metode-metode pembelajaran yang lebih beragam agar minat berwirausaha siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA:

- Abror Rachman. 1993. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Albert Bandura. 1986. *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 Januari 2015).
- _____.1997. *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/Reviews/item/22> didownload tanggal 12 Januari 2015).
- _____.2006. *Guide for Sonstructing self-efficacy scale*. In F. Pajares & T. Urdan (Eds), *Self-efficacy Beliefs of Adolescents* (Vol. 5, pp.307-337): Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Ating Tedjasutisna. 2004. *Memahami Kewirausahaan Tingkat I*. Bandung: CV. Armico
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buchari Alma. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung : Alfabeta.
- Dede Rahmat Hidayat.2011. *Psikologi Kepribadian dalam konseling*. Jakarta : Indeks
- Dewa Ketut Sukardi.1998. *Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hadari Nawawi.1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogkayarta: Gadjah Mada University Press
- Eldha Juliansyah 2012. *Pengaruh Prestasi Kerja Industry Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Negeri Palasah Majalengka*. Jurnal Bandung : UPI
- Indarti, Rokhima Rostiani 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008
- Kristinawati. (1994). *Minat Berwiraswasta Dalam Bidang Busana Pada Siswa SMK Di Kotamadya Yogyakarta Tahun 1993/1994*. Jurnal, Yogyakarta: FT UNY
- Kuratko, Donald F. and Hodgetts, Richard M. (2000). *Entrepreneuership*. Australia: Thompson.
- Meredith, Geofrey G. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Mujiadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Noeng Muhadjir. (1992). *Pengukuran kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- M. Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurwakhid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang*, (Laporan Penelitian). Semarang : IKIP Semarang

- Peters, Michael P Dkk. (2003). *Entrepreneurship sixth edition*. New York: Mc Graw- Hill
- Rachel Jackson & Cbris Watkin.2004. *The resilience inventory: Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. Selection & Development Review*, Vol. 20, No.6, Desember 2004. (www.haygroup.com/download/us/pa-the-resilience_inventory.pdf)
- Sirod Hantoro. 2005. *Kiat Sukses berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra.
- Santoso.1993. *Kompetisi dan Kepercayaan Diri Remaja*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian edisi revisi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian edisi revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (1991). *Kepribadian Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba Empat
- Wasty Soemanto (1992). *Sekucup Ide Opersional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : CV Rajawali
- _____. 2002. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya Kusumah. (2010). *Pengertian Minat*. [http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/hal 1 diakses bulan Januari 2015](http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/hal%201%20diakses%20bulan%20Januari%202015)
- Winkel, WS & M.M Srihastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.